

Kejadian Preeklamsi Berat dan Kaitannya dengan Tindakan Sectio Caesarea

Alfianty Dwi Ayu Ramdhanie¹, Nina Yusnia²

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16164, Indonesia

Email : ¹alfianty@akbidprimahusadabogor.ac.id, ²bidan01nina@gmail.com

Abstrak

Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia adalah sebesar 359 per 100.000 kelahiran. Kematian ibu tersebut paling banyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, dan infeksi. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Kejadian Pre-Eklamsi Berat Dengan Tindakan Sectio Caesarea. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 216 dengan jumlah sampel 141 ibu bersalin. Hasil penelitian ini yang mengalami PEB sebanyak 30 responden (21,2%) dan yang tidak mengalami PEB sebanyak 110 responden (78,8%). Hasil uji *chi square* diperoleh X^2 dihitung sebesar 3,558 dan di peroleh *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan bahwa terdapat hubungan antara PreEklamsi Berat dengan section caesarea. Saran penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan mampu mendeteksi sedini mungkin komplikasi kehamilan dan persalinan guna untuk meminimalisir angka kejadian PreEklamsi Berat.

Kata kunci: PreEklamsi Berat , Persalinan Tindakan, *Sectio Caesarea*

Abstract

*In the 2012 Indonesian Demographic and Health Survey (SKDI), the maternal mortality rate in Indonesia was 359 per 100,000 births. The most maternal deaths are caused by bleeding, hypertension, and infection. The purpose of this study was to determine the relationship between severe pre-eclampsia and the action of Caesarean Sectio. This research method uses the method quantitative with cross sectional approach, with a sample of 140 mothers giving birth, the data used is secondary data using univariate and bivariate analysis. The results of this study that experienced PEB were 30 respondents (21.2%) and those who did not experience PEB as many as 110 respondents (78.8%). The results of the chi square test obtained X^2 calculated at 3.558 and obtained *p value* $0.000 < 0.05$. Thus H_a is accepted and H_o is rejected so it can be concluded that there is a relationship between Severe Preeclampsia and Caesarea section. The results of this study are expected to be able to detect health workers as early as possible complications of pregnancy and childbirth in order to minimize the incidence of severe Preeclampsia.*

Keywords: *Pre eclampsia, Labor Delivery of Action, Sectio Caesarea*

Pendahuluan

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, AKI (Angka Kematian Ibu) di dunia sebanyak 289.000 jiwa. Khusus AKI di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa meliputi Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai 50 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup.¹

WHO (*World Health Organization*) mengatakan standar rata-rata operasi SC sekitar 5-15%, Bahkan data WHO Global survei on Maternal and perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran dengan SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, perna seccio caesarea 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsi dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat draktis dari 3,4% 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010.²

Menurut RISKESDAS tahun 2012 tingkat pesalinan sectio caesarea di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan sectio caesarea di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi caesarea adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena Preeklampsia, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rahim sobek.³

Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia adalah sebesar 359 per 100.000 kelahiran. Kematian ibu tersebut paling banyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, dan infeksi.⁴

Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2014 jumlah Angka Kematian Ibu sebanyak 78,6 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi sebanyak 2,6 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kota Bogor jumlah Angka Kematian Ibu sebanyak 6 kasus per 100.000 kelahiran Ibu dan Angka Kematian Bayi sebanyak 3,33 kasus per 1.000 kelahiran hidup.⁵

Profil Kesehatan Kota Bogor bahwa Angka Kematian Ibu dan Anak di Kabupaten Bogor termasuk tertinggi di Jawa Barat. Pada

2013 tercatat AKI 76, turun menjadi 70 pada 2014, turun lagi menjadi 64 pada 2015 dan 58 pada 2016, angkanya naik lagi di tahun 2017 menjadi 59 kasus.⁶

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Kota Bogor Tahun 2018 didapatkan 10 kasus terbesar yaitu KPD sebanyak 48 kasus, CPD sebanyak 17 kasus, PEB sebanyak 58 kasus, Hamil Sungsang 2 kasus, Gagal Induksi, Kehamilan etopic 16 kasus, HAP sebanyak 22 kasus, Fetal Distres, Hamil Anemia dan Bekas SC sebanyak 45 kasus. Masih tingginya angka kejadian section caesarea dengan preeklampsia berat maka tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan Kejadian Pre-Eklamsi Berat dengan Tindakan Sectio Caesarea .

Metode

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analistik dengan Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu yang bersalin dengan penyulit sebanyak 216 responden, dengan teknik pengambilan sampel secara *proportioned random sampling*¹⁴ dengan jumlah sampel sebanyak 156 responden dengan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Bersalin (n=140)

Pre-eklampsia Berat	n	%
Iya	30	21,2
Tidak	110	78,8
Total	140	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 140 Ibu bersalin yang mengalami preeklampsia berat yaitu sebanyak 30 responden (21,2%) dan yang tidak mengalami preeklampsia berat sebanyak 110 responden (78,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Sectio Caesarea (n=140)

Sectio Caesarea	n	%
Iya	103	73,7

Tidak	37	26,3
Total	140	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 140 Ibu bersalin yang dilakukan tindakan sectio caesarea sebanyak 103 responden (73,8%) dan yang tidak

YAKSSI Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010 memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio caesarea yaitu diantaranya; usia ibu (p0,022), paritas (0,001) dilakukan sebanyak 37 responden

Tabel 3. Hubungan Kejadian Pre-Eklampsia Berat dengan Tindakan Sectio Caesarea di

Pre-eklampsia Berat	Sectio Caesarea						Nilai ρ Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	30	29	0	-	30	21	0,000	3,716
Tidak	73	71	37	100	110	79		
Total	103	100	37	100	140	100		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 140 Ibu bersalin yang mengalami preeklampsia berat setelah dilakukan uji stastik didapatkan p-value 0,000 yang berarti adanya hubungan antara kejadian pre eklampsia dengan tindakan sectio caesarea.

Pembahasan

Hubungan Pre-eklampsia dengan Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Ibu bersalin yang mengalami pre-eklampsia berat dengan tindakan sectio caesarea sebanyak 30 responden (29%) dan ibu bersalin yang mengalami pre-eklampsia berat tidak dilakukan sectio caesarea sebanyak 73 responden (71%). Hasil uji *chi square* diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 3,716 dan di peroleh p value 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pre-eklampsia berat dengan section caesarea.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprina dan Anita Puri tahun 2015 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectiocaesarea di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari 319 responden didapatkan hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan p-value= 0,000, sehingga p-value < α (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak.⁷ Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan PEB dengan sectio caesarea. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Mulyawati 2010 tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sectio caesarea di Rumah Sakit Islam.⁸

(26,2%).

dan kejadian anemia (0,001). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persalinan Sectio caesarea yaitu diantaranya tinggi badan ibu (p1,000), jumlah pemeriksaan kehamilan (p0,526), riwayat obstetric ibu (p0,186), kejadian ketuban pecah dini (p1,000), riwayat penyakit hipertensi ibu (p1,000) dan riwayat penyakit asma ibu (p0,673).⁸ Preeklampsia merupakan penyulit kehamilan yang akut dan dapat terjadi ante, intra, dan postpartum. Dari gejala-gejala klinik preeklampsia dapat dibagi menjadi preeklampsia ringan dan berat. Pembagian preeklampsia menjadi berat dan ringan tidaklah berarti adanya dua penyakit yang jelas berbeda, sebab sering kali ditemukan penderita dengan preeklampsia ringan dapat mendadak mengalami kejang dan jatuh dalam koma.⁹

Menurut Puri dan Aprina (2015) Penyebab persalinan dengan bedah caesar ini bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Terdapat dua keputusan bedah caesar. Pertama, keputusan bedah caesar yang sudah didiagnosa sebelumnya.^{7,10} Penyebabnya antara lain, ketidak-seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (panggul sempit, anak besar, letak dahi, letak muka, dsb), keracunan kehamilan yang parah, preeklampsia berat atau eklampsia,¹¹ kelainan letak bayi (sungsang, lintang), sebagian kasus mulut rahim tertutup plasenta (plasenta previa), bayi kembar, kehamilan pada ibu berusia lanjut, sejarah bedah caesar pada kehamilan sebelumnya,¹² ibu menderita penyakit tertentu, infeksi saluran persalinan dan sebagainya. Yang kedua adalah

keputusan yang diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat.^{13,15} Terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian dimana kejadian Ibu bersalin yang mengalami preeklampsia berat dengan sectio caesarea dapat dipengaruhi oleh indikasi indikasi yang mempengaruhi kondisi Ibu dan bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 140 responden mengenai Hubungan Kejadian Pre-Eklampsia Berat Dengan Tindakan Sectio Caesarea dapat ditarik kesimpulan: Distribusi frekuensi Ibu bersalin yang mengalami pre-eklampsia berat sebanyak 30 responden, distribusi frekuensi Ibu bersalin dengan tindakan sectio caesarea paling banyak, hasil uji *chi square* diperoleh terdapat hubungan antara pre-eklampsia berat dengan section caesarea.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan tempat penelitian meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dan diharapkan petugas kesehatan selalu memberi support kepada pasien untuk selalu memeriksakan kehamilannya agar terciptanya kesejahteraan ibu dan janin pada masa kehamilan sampai memasuki proses persalinan agar meminimalisir tingkat kejadian PreEklamsia Berat.

Daftar Pustaka

- Munandar, Hartati Bahar & Wa Ode, 2016. *Peran Bidan Dan Dukun Dalam Perawatan Kehamilan Ibu Hamil Di Wilayah Pesisir Kecamatan Abeli(Studi Kasus)Kota Kendari* 2016. Available from: <http://scholar.google.co.id/>. Diperoleh tanggal 19 April 2019 Pukul 20:00 WIB.
- Marlina, *Faktor Persalinansectio Caesarea Di Rumah Sakitmanuel Bandar Lampung*. <http://scholar.google.co.id/>. Diperoleh tanggal 5 April 2019 Pukul 13:00 WIB. 2016.
- Puri Anita, Apriana, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD DR.H Abdul Moeloek. Provinsi Lampung. Tanjungkarang. 2016.
- Utami, Ummi. Hubungan Antara Preeklamsia Berat Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Dr. Oen Surakarta. <http://scholar.google.co.id/>.Diperoleh tanggal 30 Maret 2019 Pukul 19:20 WIB. 2017.
- Juanda, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014*. <http://scholar.google.co.id/>. Diperoleh tanggal 19 April 2019 Pukul 21:00 WIB.
- Shahib, M. Nurhalim. "Profil Kesehatan Reproduksi Wanita Remaja Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.5 (2018): 385-389.
- Aprina, Aprina, and Anita Puri. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD dr. H. Abdul MoeloekProvinsi Lampung." *Jurnal Kesehatan* 7.1 (2016): 90-96.
- Mulyawati, Isti, Mahalul Azam, and Dina Nur Anggraini Ningrum. "Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea." *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7.1 (2011): 14-21.
- Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2014.
- Munandar, Imam. "Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8.02 (2018): 422-428.
- Anjasari, Dian. *Asuhan Keperawatan Pada Ny. B dan Ny. E Pasien Post SC Indikasi Preeklampsia Berat Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik di RSUD dr. Haryato Lumayang Tahun 2017*. <http://scholar.google.co.id/>. Diperoleh tanggal 28 Maret 2019 Pukul 18:00 WIB.
- Walyani Elisabeth Siwi, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres; 2015.
- Manuaba Dkk, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakara : Buku Kedokteran EGC; 2012.
- Notoatmojo Soekidjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Rineka Cipta; 2010.
- Oxorin William,. *Ilmu Kebidanan: Patologis Dan Fisiologi Persalinan*; 2010.

